

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi kunci perekonomian di Indonesia. Masyarakat kecil menggeluti sektor pertanian untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Beras, jagung, ketela pohon dan umbi-umbian lainnya memegang peran penting sebagai bahan makanan pokok penduduk di Indonesia. Pertanian di Indonesia terbagi menjadi beberapa sistem yaitu sistem ladang, tegal pekarangan, sawah dan perkebunan.

Sistem pertanian di Indonesia ini memiliki karakteristik tersendiri dan menyesuaikan dengan kondisi wilayah pertaniannya, masing-masing sistem tersebut akan menentukan komoditas yang dihasilkan. Sistem cocok dapat berhasil karena peran petani dalam mengolah tanaman. Pengolahan tanaman tidak lepas dari penggunaan pupuk. Pupuk akan berpengaruh besar terhadap hasil panen, sebagian besar pertanian di Indonesia sudah lama mengenal pupuk organik, akan tetapi saat ini penggunaannya berkurang seiring dengan banyaknya pupuk kimia yang beredar. Pupuk kimia yang digunakan petani menyebabkan lahan pertanian menjadi “sakit” artinya kandungan bahan organik di dalam tanah kurang dari 2% dimana kandungan bahan organik ideal adalah 5%. Tanah yang terkontaminasi pupuk kimia terus-menerus menjadi tidak gembur, warna tanah tidak gelap, produktivitas menurun dan banyak jenis hama penyakit pada tanaman (Aprian, 2014). Pupuk organik banyak memberikan pengaruh positif pada tanaman terutama untuk memperbaiki unsur hara dalam tanah.

Pemerintah telah menetapkan peraturan terkait pupuk organik melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28 /Permentan/SR.130/5/2009 tentang Pupuk Organik, Pupuk Hayati dan Pembinaan tanah (Peraturan Menteri Pertanian, 2009).

Peraturan pemerintah yang telah ditetapkan perlu diterapkan secara maksimal oleh petani agar memperbaiki nutrisi tanah, selain itu dapat mendukung program

pemerintah Kabupaten Banyuwangi terkait dengan produksi padi organik. Pupuk organik dapat digunakan secara maksimal dengan memilih strategi terbaik dalam pengembangannya. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 5 (lima) Petugas Penyuluh Lapang (PPL) di Kabupaten Banyuwangi menyatakan bahwa terdapat kelompok tani yang telah membuat dan menggunakan pupuk organik untuk tanaman padinya, namun belum diketahui tingkat kepuasan petani dalam menggunakan pupuk organik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gama dkk. (2016) pupuk organik telah banyak beredar di Indonesia, pupuk organik telah digunakan oleh petani di beberapa wilayah di Indonesia yaitu Jawa Tengah, Kalimantan Barat, dan Lampung. Mereka menggunakan pupuk organik Beka-Pomi untuk budidaya tanaman padi nya dan merasa puas dengan hasil panen yang diperoleh. Kepuasan petani yang mencapai 80,22%.

Menurut petani dan petugas penyuluh lapang Kabupaten Banyuwangi, mengembangkan penggunaan pupuk organik tidak lepas dari peran pemerintah, penggunaan pupuk organik dalam budidaya padi, serta kelembagaan petani dan penyuluh.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka mendorong dilakukannya penelitian terkait faktor yang mempengaruhi Strategi Pengembangan dan Kepuasan Penggunaan Pupuk Organik di Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini dilakukan pada beberapa kelompok tani yaitu Gapoktan Rukun Tani sebanyak 30 orang, Poktan Duku 25 orang, Poktan Sumber Urip 25 orang, Poktan Kembang cengkeh 20 orang, dan Poktan tunas harapan 25 orang. Jumlah petani dari lima kelompok tersebut sebanyak 125 orang Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor penting yang memengaruhi pengembangan pupuk organik di Kabupaten Banyuwangi ?
2. Bagaimanakah strategi pengembangan pupuk organik pada kelompok tani di Kabupaten Banyuwangi ?
3. Bagaimana tingkat kepuasan penggunaan pupuk organik pada kelompok tani di Kabupaten Banyuwangi ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor pendukung terhadap pengembangan pupuk organik
2. Mengetahui prioritas strategi pengembangan pupuk organik
3. Menganalisis kepuasan penggunaan pupuk organik pada kelompok tani di Kabupaten Banyuwangi

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademisi, sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait kajian pengembangan pupuk organik
2. Bagi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi, sebagai bahan masukan dalam memanfaatkan dan mengembangkan pupuk organik melalui kelompok tani di Kabupaten Banyuwangi
3. Bagi petani dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan usaha tani pupuk organik di Kabupaten Banyuwangi